

Eksperimentasi Metode Karyawisata dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab

Naning Ma'rifatul Faiqoh

Nurul Huda

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: *nurul.huda@uin.suka-ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui bagaimana proses pembelajaran kosakata melalui metode karyawisata. (2) Mengetahui perbedaan yang signifikan pada peningkatan kosakata bahasa Arab kelompok eksperimen dan kontrol. Penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif* dengan jenis penelitian *Eksperimental Research* (penelitian eksperimen). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Tes dalam penelitian ini meliputi *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini menggunakan *true eksperimental design* (eksperimen yang betul-betul) sebagai desain penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil belajar kelas eksperimen mengalami peningkatan antara rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* yaitu 30.76 menjadi 55.45 dan hasil belajar kelas kontrol mengalami peningkatan antara rata-rata nilai *posttest* dan *pretest* yaitu 34.00 menjadi 56.16. Hal ini menunjukkan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol. (2) Ada perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam pembelajaran kosakata di kelas XI MAN 1 Sleman. Hal tersebut didasarkan pada hasil analisis data melalui *uji-T Paired T-test* dengan signifikansi $0.000 < 0.05$, sesuai dengan pedoman pengambilan keputusan maka diputuskan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada hasil pembelajaran kosakata siswa kelas eksperimen dan kontrol.

Kata Kunci: Pembelajaran, Metode Karyawisata, Pembelajaran Kosakata

A. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang dipakai di dunia internasional. Ribuan orang mempelajari bahasa Arab bukan hanya mengkaji Islam lebih dalam, namun perkembangan teknologi membawa bahasa Arab tidak hanya dipelajari untuk itu, dan orang-orang memiliki banyak tujuan dalam mempelajari bahasa Arab, semisal dengan tujuan ekonomi, politik, dan sebagainya.

Dalam kurikulum satuan pendidikan Islam Negeri maupun swasta, pembelajaran bahasa Arab adalah materi yang mutlak ada. Kemahiran berbahasa Arab pun akan menjadi transportasi untuk memahami berbagai literatur berbasis agama, semisal aqidah akhlaq, ushul fiqh, ilmu tafsir, dan lain sebagainya.

Semakin berkembangnya bahasa Arab membuat para pakar bahasa terutama bahasa Arab berfikir kompleks, begitu juga dalam dunia pendidikan. Guru yang bertugas mentransfer ilmu kepada murid atau anak didik dengan harapan agar anak paham apa yang pendidik ajarkan, namun tidak semua idealita sesuai dengan realita dan akhirnya terjadi kesenjangan diantara keduanya. Sehingga tugas pendidik tidak hanya mentransfer ilmu saja namun juga memikirkan bagaimana agar anak didik dapat menerima dan paham dengan apa yang pendidik ajarkan terlebih dapat mengamalkannya.

Pendidik adalah satu hal penting yang harus ada setelah peserta didik. Agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang maka pendidik harus memiliki kompetensi, karena pendidik merupakan salah satu tumpuan negara dalam hal pendidikan selain itu pendidik yang profesional akan melahirkan generasi bangsa yang berkualitas juga. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang standar kualifikasi akademik serta kompetensi pendidik menyebutkan bahwa guru profesional memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial. Dalam kurikulum 2013 sangat dianjurkan bagi pendidik profesional untuk menggunakan segala sarana prasarana yang mejadi penunjang tercapainya pembelajaran.

Saat peneliti menyaksikan siswa siswi MAN 1 Sleman gaduh dalam proses pembelajaran, ada yang berbicara dengan teman sebangkunya, ada juga yang asik mengunyah makanan dan bermain

gawai, dan beberapa yang tetap menyimak penjelasan guru.¹ Kondisi yang sama dan dilakukan berulang-ulang tanpa ada variasi, hal itu membuat siswa jenuh di dalam ruangan. Jenuh dapat berarti jemu, dan bosan dimana sistem akal nya tidak dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru.²

Penelitian melihat kondisi di MAN 1 Sleman tepatnya di kelas XI, guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, power point dalam proses pembelajaran bahasa Arab, hal ini membuat siswa jenuh di ruang kelas sehingga ada siswa yang main sendiri, bahkan keluar kelas untuk menghindari pelajaran bahasa Arab.³ Idealnya tenaga pendidik profesional mampu memilih metode yang tepat dalam ruang kelas yang diampunya namun realitanya metode yang dipakai masih membuat siswa tidak kondusif. Variasi strategi pembelajaran akan membantu siswa untuk secara aktif dapat menggunakan sel-sel otak mereka untuk turut serta memecahkan masalah (*problem solving*), menemukan ide pokok dari materi pelajaran dan tentu saja secara aktif akan mendominasi aktifitas pembelajaran.⁴

Mengetahui hal ini peneliti merasa prihatin dan tertarik untuk dapat memberikan inovasi-inovasi dalam pembelajaran bahasa Arab dimana anak merasa tidak jenuh dan proses pembelajaran akan tetap menyenangkan sehingga anak didik dapat menerima pelajaran yang ditransfer oleh pendidik.

Dengan ini peneliti menawarkan sebuah metode yang dapat digunakan sebagai variasi dalam pembelajaran bahasa Arab yakni metode karyawisata. Metode ini akan membawa proses pembelajaran menjadi menyenangkan yang di dalamnya tetap ada unsur pembelajaran, dalam keadaan inilah ilmu akan mudah masuk dan diterima oleh siswa. Metode karyawisata adalah cara mengajar yang dilakukan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu, seperti meninjau pabrik sepatu,

¹ Pra-riset, observasi tanggal 2 oktober 2017

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999). hlm. 161.

³ Pra-riset tanggal 2 oktober 2017

⁴ Syamsuddin Asyrofi, *Model, Strategi dan Permainan Edukatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014). hlm. 96.

suatu bengkel mobil, toko serba ada, peternakan, perkebunan, lapangan bermain dan sebagainya.⁵ Oleh karena itu penelitian yang mengkaji eksperimentasi metode karyawisata dalam meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Arab siswa kelas XI MAN 1 Sleman 2018 ini penting mengingat agar tujuan pembelajaran tercapai maka tenaga pendidik sangat dianjurkan profesional sehingga dapat menghadapi murid-murid yang bersifat heterogen. Karena filosofi mengajar yang baik adalah bukan sekedar mentransfer pengetahuan kepada siswa, akan tetapi bagaimana dapat membantu siswa supaya dapat belajar secara mandiri.⁶ Selain itu inovasi-inovasi metode dalam proses pembelajaran harus tetap dilakukan agar saat proses pembelajaran siswa tidak jenuh dan bosan karena hal itu dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

Penelitian ini dari berbagai sudut pandang yang telah diuraikan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan problem utama yang akan dicari solusi yaitu: Bagaimana proses metode karyawisata dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab siswa kelas XI MAN 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018? dan apakah ada perbedaan yang signifikan pada peningkatan kosakata bahasa Arab antara kelompok kontrol (kelompok yang tidak menggunakan metode karyawisata) dengan kelompok eksperimen (kelompok yang menggunakan metode karyawisata) kelas XI MAN 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018?

Untuk memperkuat sekaligus berfungsi agar mengetahui berbagai macam literatur yang memiliki kesinambungan dengan fokus permasalahan yang hendak diteliti. Berikut beberapa tinjauan pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti antara lain :

Buku karangan Wa Muna. Yang berjudul *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*, yang menjelaskan perspektif, problem-problem, faktor-faktor pendukung dan penghambat, strategi dan bermacam-macam metode, teknik-teknik, aplikatif dalam kaitannya pembelajaran bahasa Arab.⁷

⁵ Dra. Roestiyah NK. *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). hlm. 85.

⁶ Syamsuddin Asyrofi, *Model, Strategi dan Permainan Edukatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014). hlm. 95.

⁷ Wa Muna, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Teras, 2011). Hlm.30.

Buku Karangan Syamsuddin Asyrofi, yang berjudul *Model, Strategi dan Permainan Edukatif dalam pembelajaran Bahasa Arab*. yang menjelaskan tentang berbagai macam bentuk opresionalisasi dari metode dan permainan yang berbasis keilmuan dalam kaitannya pembelajaran bahasa Arab.⁸

Skripsi saudara Ahmad Hasanuddin Masykur, "*Keefektifan Metode Karyawisata untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa berkepribadian introvert kelas X TKR 1 SMK Negeri Kediri tahun ajaran 2015-2016*" merupakan studi kasus dengan menggunakan data kuantitatif eksperimen, yang menfokuskan pada efektifitas karyawisata untuk meningkatkan kemampuan *introvert* siswa kelas X dan penelitian ini lebih ke aspek psikologis.⁹

Jurnal Saudara Nurmalia. "*Penggunaan metode karyawisata dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan proses sains pada materi keanekaragaman hayati*" penelitian ini menggunakan metode eksperimen untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep dan peningkatan keterampilan siswa MTsN Model Banda Aceh dalam proses pembelajaran sains pada materi keanekaragaman hayati yang lebih condong pada aspek sains.¹⁰

Adapun pada penelitian ini terfokus pada metode karyawisata dalam upaya meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Arab pada kelas XI MAN 1 Sleman TA 2017/2018 tentunya berbeda dari segi variabelnya yakni pada pembelajaran bahasa Arab, serta peneliti menggunakan teknik analisis kuantitatif .

Konsep Dasar Metode Karyawisata

Dalam KBBI karyawisata bermakna kunjungan ke suatu objek dalam rangka memperluas pengetahuan dalam hubungan dengan

⁸ Syamsuddin Asyrofi, *Model, Strategi dan Permainan Edukatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014). hlm.95.

⁹ Ahmad Hasanuddin Masykur, *Keefektifan Metode Karyawisata dalam meningkatkan kemampuan Komunikasi Siswa Berkepribadian introvert Kelas X TKR SMK Kediri TA 2015-2016*. Skripsi, Fakultas Ilmu Geuruan, UNP Kediri 2106.

¹⁰ Nurmalia, "*Penggunaan Metode Karyawisata Untuk Mrningkatkan Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Roses Sains Pada Meteri Keanekaragaman Hayati*". Vol 2 No.1, April 2014.

pekerjaan seseorang atau sekelompok orang.¹¹ Sedangkan menurut Syaiful Sagala, Metode *Field Trip* atau Karyawisata ialah (ekskursi) yang dilakukan oleh para peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Menurut Roestiyah karyawisata ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, bengkel mobil, toko serba ada, peternakan, perkebunan, lapangan bermain dan sebagainya.¹² *Field Trip* atau karyawisata tidak hanya pergi bergembira saja, tetapi juga dapat belajar, hal tersebut akan membantu meningkatkan kognitif dan keterampilan siswa.¹³

Dari sedikit uraian di atas bisa ditarik benang merah bahwa metode karyawisata adalah suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa terjun ke objek yang ada kaitannya dengan materi di kelas guna memperluas wawasan siswa sehingga siswa memiliki gambaran keadaan sebenarnya dengan demikian dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih menggali pengetahuan yang masih sangat kurang. Dalam pembelajaran bahasa Arab dibutuhkan inovasi-inovasi metodologi pengajaran yang dapat melebur pada siswa sehingga siswa bisa menerima dengan mudah pelajaran di kelas.

B. Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Sleman pada kelas XI tahun ajaran 2017/2018 tepatnya pada semester genap. Eksperimentasi pada metode karyawisata ini mengambil sampel kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 1 sebagai kelas kontrol.

1. Instrumen Soal Test

Uji coba instrumen tes dalam penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa 13 Februari 2018. Dengan responden siswa kelas XI IPS 3.

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Depdikbud 2005. Jakarta: Balai Pustaka. hlm.76.

¹² Dra. Roestiyah NK. *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). hlm.85.

¹³ Shakil A.R. 2011. The Need And Importance Of Field Trips At Hinger Level Inkarachi, Pakistan, International Jurnal Of Academca Research In Bussines and Social Scince, Vol 2.

Hasil uji coba tersebut diuji validitas dan reabilitas yang nantinya akan dipergunakan sebagai *pretest* dan *posttest*.

Soal yang akan di jadikan *pretest* dan *posttest* akan diuji coba validitasnya menggunakan *software SPSS version 16.0* dengan $\alpha = 0,05$ dan ahli materi yakni guru bahasa Arab MAN 1 Sleman. Untuk mengukur instrumen bentuk tes, pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi yang telah diajarkan.

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus α terhadap hasil uji coba tes, diketahui nilai α sebesar 0,546, kemudian dibandingkan dengan R_{tabel} $N=33$ dicari pada distribusi nilai R_{tabel} signifikansi 5% (diperoleh nilai $R_{tabel}=0,349$). Jadi $\alpha = 0,546 > R_{tabel}$ 0,349 artinya soal-soal dapat dikatakan reliabel atau terpercaya.

2. Prosedur Penelitian

a. Perencanaan instrumen

Sebelum terlaksananya proses eksperimen maka tidak lepas dari sebuah perencanaan, karena hasil yang baik tidak jauh dari perencanaan yang matang, dalam hal ini peneliti menggunakan instrumen soal tes serta menyiapkan materi pembelajaran dan apa saja yang akan dibutuhkan dalam pembelajaran.

b. Waktu yang diperlukan

Waktu yang diperlukan peneliti dalam melakukan penelitian ini kurang lebih 4 minggu. Dengan perincian 1 minggu digunakan untuk observasi proses pembelajaran dan 3 minggu peneliti pakai untuk melakukan praktek mengajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Prosedur Eksperimen

a. Pengukuran sebelum eksperimen

Terlebih dahulu peneliti melihat apakah peserta didik yang telah ditentukan benar-benar di mulai dari titik bawah karena jika tidak akan berpengaruh pada keabsahan penelitian. Adapun variabel yang bukan eksperimen yang perlu dikondisikan diantaranya kondisi ruang pembelajaran dapat mempengaruhi sumber penelitian.

Penelitian dilakukan di kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 35 anak dan kelas XI IPS 1 berjumlah 32 anak sebagai kelas kontrol. Dilihat dari segi kelas dan

ruang tatanan kelas, begitu juga dengan posisi letak tempat duduk yang diatur dengan baik agar semua peserta didik dapat menghadap guru yang memberikan pelajaran. Waktu pembelajaran antara kelas keduanya adalah sama 3x45 menit dengan masing-masing sebanyak tiga kali pertemuan, hanya saja berbeda jam dan harinya karena mengikuti jadwal yang sudah ada. Pelaksanaan *pretest* sebelum pembelajaran dimulai.

4. Pelaksanaan Eksperimen

Dalam pelaksanaan kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi perlakuan yang sama dalam segi waktu dengan masing-masing 2 kali pertemuan. Supaya mendapat hasil yang memuaskan, sebelumnya peneliti melakukan observasi pada kelas kontrol dan eksperimen, pada tanggal 30 dan 31 Januari serta tanggal 6 dan 7 Februari 2017. Pada pertemuan awal diadakan *pretest* supaya peneliti mengetahui apakah peserta didik disetiap pembelajaran memiliki kemampuan awal yang sama. Selanjutnya di akhir pembelajaran peserta didik melaksanakan *posttest* agar supaya mengetahui kemampuan siswa setelah pembelajaran. Berikut jadwal pembelajaran **Situasi Eksperimen**

a. Situasi Kelas Eksperimen

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Selasa 13 Februari 2017 pada jam ke 1 yaitu pada pukul 06.55-07.45, sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi dan membuat RPP serta meminta izin kepada guru bahasa Arab (Bu Fitriah S.Hum) untuk melaksanakan penelitian kurang lebih 4 minggu. Pada pertemuan pertama peneliti masuk di kelas XI IPS 3 dengan kelas eksperimen yang nantinya akan menggunakan metode karyawisata. Kegiatan diawali dengan salam dan berdoa bersama, lalu memperkenalkan diri serta memberi paparan kepada siswa terkait penelitian yang akan berlangsung selama 2 kali pertemuan, lalu peneliti mengabsen kehadiran peserta didik.

Sebelumnya peneliti memberikan arahan-arahan kepada peserta didik berupa motivasi-motivasi yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab agar memacu semangat dan *mindset* anak serta memberikan apersepsi kepada siswa terkait materi, setelah itu peserta didik mengumpulkan LKS dan segala bentuk

buku yang berkaitan dengan bahasa Arab di meja guru, lalu siswa dibagi menjadi dua gelombang untuk mengerjakan soal *pretest* dengan tiba-tiba kondisi kelas menjadi gaduh karena peserta didik belum memiliki persiapan terkait soal yang akan diberikan, dengan sedikit arahan peserta didik kembali tenang dan soal dibagikan. Pada pertemuan pertama ini berjalan cukup lancar.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Selasa, 20 Februari 2017 jam pertama pukul 06.55-07.45 WIB. Pada pertemuan kedua kelas eksperimen diisi pembelajaran dengan metode karyawisata dan dipenghujung waktu akan diadakan *posttest*. Peserta didik diarahkan ke utara gedung sekolah tepatnya di depan gapura perumahan, setelah semua terkumpul dan berbaris dua banjar ke belakang kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Lalu peneliti mengabsen peserta didik dengan 34 yang hadir dan menjelaskan rute-rute yang hendak dilalui peserta didik. Tidak lupa sedikit motivasi dan *ice breaking* untuk menumbuhkan semangat belajar pada peserta didik terkait pembelajaran Bahasa Arab. Kemudian memberikan apersepsi kepada peserta didik terkait materi, selanjutnya peneliti mengulas sedikit terkait materi التسهيلات الإجتماعية yang hendak dikroscek kebenarannya melalui metode karyawisata. Setelah guru membagi ke dalam enam kelompok dan masing-masing kelompok mendapat lembar kerja perjalanan menuju perumahan dilakukan dan satu persatu rute dilewati, selama diperjalanan siswa sangat mengeksplor apa saja fasilitas-fasilitas umum yang ditemui sepanjang perjalanan, setelah perjalanan terlewati dan tiba dipenghujung waktu, masing-masing kelompok berdiskusi terkait fasilitas-fasilitas yang dijumpai disepanjang perjalanan, setelah itu masing-masing kelompok bertukar informasi dengan kelompok lainnya untuk melengkapi kosakata yang belum diketahui artinya.

Setelah itu guru memberi soal *posttest* kepada peserta didik terkait materi yang telah dipelajari untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik.

b. Situasi Kelas Kontrol

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Selasa 14 Februari 2017 pada jam ke 6 yaitu pada pukul 10.55-11.40, sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi dan membuat RPP serta meminta izin kepada guru bahasa Arab (Bu Fitriah S.Hum) untuk melaksanakan penelitian kurang lebih 4 minggu. Peneliti masuk di kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol. Kegiatan diawali dengan salam dan berdoa bersama, lalu memperkenalkan diri serta memberi paparan kepada siswa terkait penelitian yang akan berlangsung selama 2 kali pertemuan, lalu peneliti mengabsen kehadiran peserta didik.

Sebelumnya peneliti memberikan arahan-arahan kepada peserta didik berupa motivasi-motivasi yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab agar memacu semangat dan *mindset* anak serta memberikan apersepsi kepada siswa terkait materi, setelah itu peserta didik mengumpulkan LKS dan segala bentuk buku yang berkaitan dengan bahasa Arab di meja guru, pertemuan pertama di kelas kontrol ini tidak beda jauh dengan pertemuan pertama pada kelas eksperimen dengan membagi siswa menjadi dua gelombang untuk mengerjakan soal *pretest*, tiba-tiba kondisi kelas menjadi gaduh karena peserta didik belum memiliki persiapan terkait soal yang akan diberikan, dengan sedikit arahan peserta didik kembali tenang dan soal dibagikan. Pada pertemuan pertama ini berjalan cukup lancar

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Februari 2017 pada jam ke 6, pukul 10.55-11.40 WIB. Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam lalu diikuti peserta didik dengan menjawab salam dari pendidik, lalu pendidik menanyakan kabar dan memberikan sedikit pacuan-pacuan semangat berupa motivasi-motivasi sederhana terkait topik. Setelah itu pendidik memeriksa kehadiran dan yang hadir saat itu 32 peserta didik. Kemudian pendidik memberikan apersepsi kepada peserta didik mengenai pelajaran yang akan dibahas.

Pendidik memberi waktu peserta didik untuk mengartikan kosakata yang masih kosong, setelah itu pendidik membacakan kosakata bahasa Arabnya dan diikuti siswa, kemudian guru menanyakan arti dari kosakata tersebut. Setelah itu pendidik menyimpulkan terjemahan dari materi secara keseluruhan, lalu pendidik memberikan pertanyaan secara lisan kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi التسهيلات الإجتماعية, bagi peserta didik yang mengetahui jawabannya maka mengacungkan tangan, ketika sudah ditunjuk pendidik maka boleh mengatakan jawabannya. Pada pertemuan kedua ini siswa lebih bisa dikondisikan dari pertemuan pertama, walaupun masih ada yang suka ngobrol.

Diakhir pembelajaran, pendidik memberikan soal *posttest* terkait materi yang telah disampaikan untuk melihat kemampuan siswa setelah mendapat arahan materi.

4. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Tabel Hasil Uji normalitas Kelas Ekperimen

Hasil Test	Kolmogrof	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pretest	0,969	0,305
Posttest	1,223	0,100

Untuk membantu penelitian dalam menginterpretasikan uji normalitas kelas eksperimen. Berikut asumsi uji normalitas :

- 1) jika $P > 0,05$ = Normal
- 2) Jika $P < 0,05$ = Tidak Normal

Dari data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan bahasa Arab kelas eksperimen untuk *pretest* di peroleh $\text{sig} = 0,969 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi **normal**. Sedangkan kemampuan bahasa Arab kelas eksperimen untuk *posttest* diperoleh $\text{sig} = 1,223 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data di atas berdistribusi **normal**.

Tabel Hasil Uji normalitas Kelas Kontrol

Hasil Test	Kolmogrof	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pretest	0,661	0,775
Posttest	0,817	0,516

Untuk membantu penelitian dalam menginterpretasikan uji normalitas kelas kontrol. Berikut asumsi uji normalitas :

- 1) jika $P > 0,05$ = Normal
- 2) Jika $P < 0,05$ = Tidak Normal

Dari data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan bahasa Arab kelas kontrol untuk *pretest* di peroleh sig = 0,661 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi **normal**. Sedangkan kemampuan bahasa Arab kelas kontrol untuk *posttest* diperoleh sig = 0,817 > 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data di atas berdistribusi **normal**.

b. Uji Homogenitas

Tabel Uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kontrol

Kelompok	Level Statistik	Db 1	Db 2	Asymp. Sig (2-tailed)	Status
Eksperimen dan kontrol	1,935	7	16	0,130	Homogen

Untuk mempermudah peneliti dalam menginterpretasikan uji normalitas kelas kontrol. Di bawah ini merupakan asumsi uji normalitas :

1. Jika $P > 0,05$ = Normal
2. Jika $P < 0,05$ = Tidak Normal

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa homogenitas kemampuan kosa kata bahasa Arab untuk *pretest* diperoleh Sig. = 0,130, artinya 0,130 > 0,05 jadi data tersebut berdistribusi homogen

Tabel 17 Uji homogenitas *posttest* kelas eksperimen dan kontrol

Kelompok	Level Statistik	Db 1	Db 2	Asymp. Sig (2-tailed)	Status
Eksperimen dan kontrol	0,944	6	20	0,486	Homogen

Untuk mempermudah peneliti dalam menginterpretasikan uji normalitas kelas kontrol. Di bawah inii merupakan asumsi uji normalitas :

1. Jika $P > 0,05$ = Normal
2. Jika $P < 0,05$ = Tidak Normal

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa homogenitas kemampuan kosakata bahasa Arab untuk *pretest* diperoleh Sig. = 0,486, artinya $0,486 > 0,05$ jadi data tersebut berdistribusi homogen

Analisis Hasil Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab

1. Analisis hasil *pretest* pembelajaran kosakata bahasa Arab

Tujuan diadakannya *posttest* adalah agar mengetahui apakah peserta didik berangkat dari titik yang sama atau tidak, pada *pretest* ini menggunakan 20 soal, setelah diolah maka hasil menunjukkan bahwa antara kelompok eksperimen dan kontrol mendapatkan nilai yang tidak beda jauh. di bawah ini adalah hasil rangkuman *pretest* kelompok eksperimen dan kontrol :

Tabel Hasil *pretest* kemampuan kosakata bahasa Arab kelompok eksperimen dan kontrol

Kelas	N	Mean	Standar Deviasi
Eksperimen	33	30,76	13.98220
Kontrol	30	34.00	15.39144

Tabel di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen mendapat rata-rata 30,76 dengan standar deviasi 13.98220, sedangkan pada kelas kontrol mendapatkan rata-rata 34.00 dengan standar deviasi 15.39144. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa kedua kelas tersebut memiliki rata-rata yang tidak jauh berbeda. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara kelompok eksperimen dan kontrol berangkat pada titik yang sama.

2. Analisis hasil *posttest* pembelajaran kosakata bahasa Arab

Tujuan dari *posttest* adalah untuk melihat apakah peserta didik mengalami perubahan kemampuan atau tidak setelah mendapat *treatment*. Dalam *posttest* ini menggunakan 20 butir soal. Setelah di kalkulasi, berikut adalah hasil rangkumannya :

Tabel Hasil *posttest* kemampuan kosakata bahasa Arab kelompok eksperimen dan kontrol

Kelas	N	Mean	Standar Deviasi
Eksperimen	33	55. 45	22. 44311
Kontrol	30	56. 16	18. 60123

Tabel di atas menunjukkan bahawa kelas eksperimen mendapat rata-rata 55.45 dengan standar deviasi 22.44311, sedangkan pada kelas kontrol mendapatkan rata-rata 56.16 dengan standar deviasi 18.60123. hal tersebut mengidentifikasikan bahwa terjadi kenaikan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. sehingga dapat ditarik benang merah bahwa kelompok eksperimen dengan menggunakan metode karyawisata dalam pembelajaran kosa kata mendapat peningkatan yang lebih baik dari kelas kontrol.

Pengujian Hipotesis

Ketika data-data sudah berdistribusi normal dan memperoleh variasi yang homogen, maka langkah selanjutnya adalah uji hipotesis. Hipotesis atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **ada perbedan yang signifikan pada pembelajaran kosa kata bahasa Arab kelas eksperimen dengan menggunakan metode karyawisata di kelas XI IPA 3 MAN 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018.** Pada pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan SPSS.16 pada uji "t" paired t-test.

Di bawah ini adalah rangkuman hasil uji hipotesis :

Tabel 20 Hasil uji "t" *pretest* kelompok eksperimen dan control Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
nilai Equal variances assumed	.485	.489	.876	61	.384	3.242	3.700	-4.157	10.642
Equal variances not assumed			.872	58.829	.387	3.242	3.718	-4.197	10.682

Adapun pedoman-pedoman pengambilan keputusan dalam Uji paired t-test berdasarkan nilai signifikansi :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_a diterima atau nilai probabilitas atau sig. (2-tailed) $> 0,05$ dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$ diterima dan H_a ditolak.
2. Nilai probabilitas atau sig. (2-tailed) $< 0,05$. maka terdapat perbedaan yang signifikan dan begitu juga sebaliknya, jika nilai probabilitas atau sig. (2-tailed) $> 0,05$. maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Pada rangkuman tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 0.876 dan t_{tabel} 1.669 (df = 64) sehingga $t_{hitung} < t_{tabel} = 0.876 < 1.669$ maka H_0 diterima dan H_a diterima dengan sig. (2-tailed) sebesar 0.384, artinya sig. $> 0,05$ yaitu $0.384 > 0.005$. sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kelompok eksperimen dan kontrol tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Dengan kata lain mereka memiliki kemampuan yang relatif sama dan berangkat pada titik yang sama.

Tabel Hasil uji "t" posttest kelompok eksperimen dan control
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
nilai Equal variances assumed	.4885	.031	.136	61	.892	.712	5.223	-9.732	11.157
Equal variances not assumed			.138	60.509	.891	.712	5.177	-9.641	11.065

Adapun pedoman-pedoman pengambilan keputusan dalam Uji paired t-test berdasarkan nilai signifikansi :

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} = H_0$ ditolak dan H_a diterima atau nilai probabilitas atau sig. (2-tailed) $> 0,05$ dan apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} = H_0$ diteriman dan H_a ditolak.
2. Nilai probabilitas atau sig. (2-tailed) $< 0,05$. maka terdapat perbedaan yang signifikan dan beigtu juga sebaliknya, jika nilai probabilitas atau sig. (2-tailed) $> 0,05$. maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Pada rangkuman tersebut menunjukkan bahwa $t \text{ hitung}$ sebesar 0.136 dan $t \text{ tabel}$ 1.669 ($df = 64$) sehingga $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} = 0.136 < 1.669$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan sig. (2-tailed) sebesar $0.031 < 0,05$, artinya nilai sig. Lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran kosa kata bahasa Arab dengan menggunakan metode karyawisata.

Tabel 22 Uji "t" peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan control

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	Eksperimen	33	30.76	13.98220	2.43399
	Kontrol	30	34.00	15.39144	2.81008
Posttest	Eksperimen	33	55.45	22.44311	3.90684
	Kontrol	30	56.16	18.60123	3.39610

Adapun pedoman-pedoman pengambilan keputusan dalam *Uji paired t-test* berdasarkan nilai signifikansi :

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} = H_0$ ditolak dan H_a diterima atau nilai probalitas atau sig. (2-tailed) $> 0,05$ dan apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} = H_0$ diteriman dan H_a ditolak.
2. Nilai probabilitas atau sig. (2-tailed) $< 0,05$. maka terdapat perbedaan yang signifikan dan beigtu juga sebaliknya, jika nilai probabilitas atau sig. (2-tailed) $> 0,05$. maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* eksperimen lebih besar daripada *pretest* eksperimen, dengan nilai kelompok konntrol *pretest* 30.76 dan nilai *posttest* eksperimen 55.45 dan nilai *posttest* kontrol 56.16. maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

dengan metode karyawisata dapat meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Arab baik dari segi hasil maupun proses.

Penelitian ini dilaksanakan guna membuktikan hipotesis, yakni ada perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab dengan menggunakan metode karyawisata untuk meningkatkan kemampuan kosakata siswa kelas XI MAN 1 Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

Berdasarkan tabel yang disampaikan sebelumnya hasilnya menunjukkan bahwa nilai *mean pretest* memperoleh nilai yang tidak jauh berbeda yaitu kelas eksperimen sebesar 30.76 dan kelas kontrol sebesar 34.00 sehingga dapat dilihat bahwa kedua kelas berawal dari titik yang sama. Sedangkan *mean posttest* memperoleh perbedaan nilai yang signifikan. Yakni kelas eksperimen mendapatkan 55.45 sedangkan kelas kontrol mendapatkan 56.16. bahwa ada perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis menyatakan ada perbedaan yang sangat signifikan antara kelas eksperimen dengan metode karyawisata dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab siswa kelas XI dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran biasa dipakai di instansi tersebut.

C. Simpulan

Dari pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya yakni mengenai penelitian di MAN 1 Sleman Yogyakarta dengan menggunakan eksperimen metode karyawisata, dapat ditarik benang merah bahwa proses metode karyawisata. Pertama-tama Peserta didik di arahkan ke utara gedung sekolah tepatnya di depan gapura perumahan, setelah semua terkumpul dan berbaris dua banjar kebelakang kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucap salam dan berdoa bersama. Lalu peneliti mengabsen peserta didik dengan 34 yang hadir dan menjelaskan rute-rute yang hendak dilalui peserta didik. Tidak lupa sedikit motivasi dan *ice breaking* untuk menumbuhkan semangat belajar pada peserta didik terkait pembelajaran Bahasa Arab. Kemudian memberikan apersepsi kepada peserta didik terkait materi, selanjutnya peneliti mengulas sedikit terkait materi التسهيلات الإجتماعية yang hendak dikroscek kebenarannya melalui metode karyawisata.

Daftar Pustaka

- Abdorrakhman Gintings, *Esansi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Humaniora).
- Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab Untuk Studi Islam*, (Malang: Maliki Press, 2010).
- Abdul Wahab Rosyidi. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang: Malang Press. 2009).
- Ahmad Hasanuddin Masykur, *Keefektifan Metode Karyawisata dalam meningkatkan kemampuan Komunikasi Siswa Berkepribadian introvert Kelas X TKR SMK Kediri TA 2015-2016. Skripsi*, Fakultas Ilmu Geuruan, UNP Kediri 2106.
- Amirul hadi dan hariyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka.1998).
- Azhar Arsyad, *Bahasa dan Pengajarannya Beberapa Pokok Pikiran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Azwar, *Realibilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Maliki Press. 2012).
- Dra. Roestiyah NK. *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Drs. Syaiful Bahri D, Drs. Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Henry Guntur Tarigan. *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. (Bandaung: Angkasa, 1989).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Depdikbud 2005. Jakarta: Balai Pustaka.
- M.Ainin, dan M.Tohir, *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2006).
- Mardalis, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999)
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Peneitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar. 1989).
- Nurmalia, Suhwardi 2014. *Penggunaan Metode Karyawisata Untuk Mrningkatkan Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Roses Sains*

Pada Meteri Keanekaragaman Hayati. Banda Aceh. FMIPA
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.

Shakil A.R. 2011. The Need And Importance Of Field Trips At Hinger
Lavel Inkarachi, Pakistan, International Jurnal Of Academca
Research In Bussines and Social Scince, Vol 2.

Sugiyono, metode penelitian pendidikan, kuantitatif, kualitatif dan R& D.
(Bandung: Alfabeta, 2009)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*(Jakarta:
Rineka cipta. 2010).

Syamsuddin Asyrofi, *Model, Strategi dan Permainan Edukatif dalam
Pembelajaran Bahasa Arab,* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014).

Wa Muna, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab,* (Yogyakarta: Teras, 2011).

